

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

1.2 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) adalah sebagai berikut:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

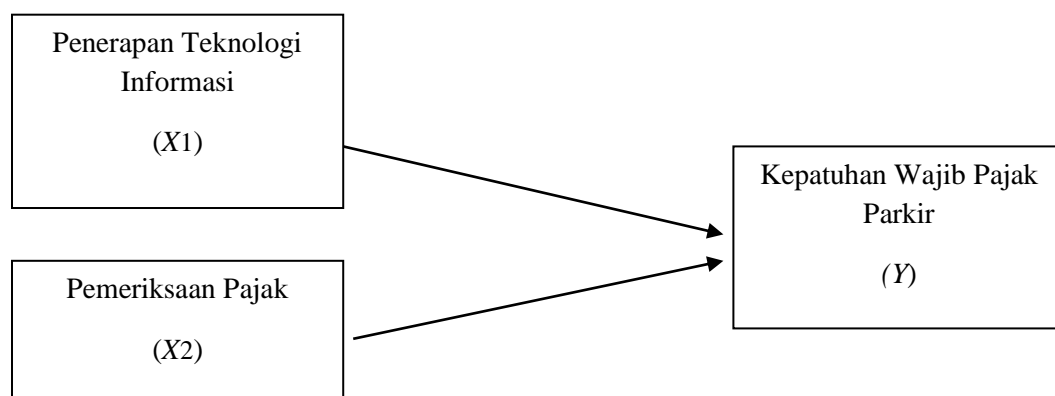
Objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi, pemeriksaan pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2019 sampai dengan selesai.

1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian

1.5 Instrumen Penelitian

Pengertian Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:102) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Penggunaan instrumen penelitian yaitu sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan beberapa daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*.

Definisi *Skala Likert's* menurut Sugiyono (2017:93) adalah sebagai berikut:

“*Skala Likert* merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
Setuju/ Sebagian Besar/ Positif	4
Ragu-ragu/ Cukup Positif	3
Tidak Setuju/ Sebagian Kecil/ Tidak Positif	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Positif	1

3.6 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pengertian variable independen menurut Sugiyono (2017: 39) adalah sebagai berikut:

“... sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, di antaranya sebagai berikut:

a. Penerapan Informasi teknologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Information*

Technology (IT)/Teknologi Informasi Menurut Sutarman (2012:13) yaitu:

“Suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Agus Mulyanto (2009) bahwa teknologi informasi memiliki empat komponen yaitu:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Data dan komunikasi data.”

Saling ketergantungan Menurut Arsono Laksamana dan Muslichah (2002) mendefinisikan saling ketergantungan organisasional adalah:“...pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi.”

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak merupakan pengawasan yang dilakukan kepada wajib pajak agar berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2013:245) menyebutkan :

pemeriksaan dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan dan sebagai bentuk pengawasan untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan yang berpegang teguh pada undang-undang.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian variable terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah:

“... variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Parkir. Kepatuhan Wajib Pajak Parkir berkaitan dengan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

1.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan setiap variable dalam konsep dimensi dan indikator, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang penulis jabarkan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X_1): Penerapan Teknologi Informasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Penerapan Teknologi Informasi Menurut Sutarman (2012:13) <i>Information Technology</i> (IT)/Teknologi Informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis perangkat lunak dan perangkat keras.	Komponen teknologi informasi menurut M. Suyanto (2005:11): 1. <i>Hardware</i> (perangkat keras)	a. <i>Input device</i>	Ordinal	1 - 3
		b. <i>Output device</i>	Ordinal	4
		c. <i>CPU</i>	Ordinal	5
		d. <i>Storage memory</i>	Ordinal	
	2. <i>Software</i> (perangkat lunak)	a. <i>Software system</i>	Ordinal	6 - 9
		b. <i>Software application</i>	Ordinal	10
	3. <i>Brainware</i>	a. Analisis Sistem	Ordinal	11 - 12
		b. <i>Programmer</i>	Ordinal	13 - 15
	4. Data dan Komunikasi Data	a. <i>Database</i>	Ordinal	16
		b. Jaringan komunikasi	Ordinal	

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X_2): Pemeriksaan Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Pemeriksaan Pajak (X_2)	Tahapan Pemeriksaan Pajak			
“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.	1. Persiapan Pemeriksaan	a. Mempelajari berkas wajib pajak/ berkas data	Ordinal	17 - 24
		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak	Ordinal	
		c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	
		d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak	Ordinal	
		e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	
		f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	
		g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	
		h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	
Sumber: Mardiasmo (2011:52)				

	<p>2. Pelaksanaan Pemeriksaan</p>	<p>a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak</p> <p>b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern</p> <p>c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan</p> <p>d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen</p> <p>e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga</p> <p>f. memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak</p> <p>g. melakukan sidang penutup (Closing Conference)</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>25 - 31</p>
	<p>3. Teknik dan Metode Pemeriksaan</p>	<p>a. Metode langsung</p> <p>b. Metode tidak langsung</p> <p>c. Metode pemeriksaan transaksi afiliasi</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>32 - 34</p>

	4. Laporan Hasil Pemeriksaan Siti Kurnia Rahayu (2013:286)	a. Kertas Kerja Pemeriksaan	Ordinal	35 - 36
		b. Laporan Hasil pemeriksaan	Ordinal	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak Parkir Parkir

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Kepatuhan Wajib Pajak Parkir Parkir (Y) Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Sumber: Safitri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak 1. Kepatuhan Formal	a. Ketepatan dalam menyampaikan SPT Tahunan	Ordinal	37-39
		b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak	Ordinal	
		c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak	Ordinal	
	2. Kepatuhan Material	a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	40-42
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
		c. Melaporkan pembayaran	Ordinal	

	Widodo (2010:68)	n pajak dengan jujur dan benar		
--	---------------------	---	--	--

1.7 Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

1.7.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah Auditor di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang berjumlah 67 orang.

1.7.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 67 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Berikut merupakan sebaran populasi dari masing-masing bagian:

Tabel 3.5
Sebaran Populasi

Bagian	Populasi
Data dan Analisis	29
Penerapan Teknologi Informasi	27
Pemeriksaan Pajak	11
Total	67

1.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1.8.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber yang relevan dan dapat memberi informasi yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini peneliti akan berdialog langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya bidang Pendapatan Asli Daerah I Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden bagian data dan analisis, pemeriksaan pajak, dan penetapan pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.9 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

1.9.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Sugiyono (2017:199)

mengemukakan definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1.9.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah kuisisioner.

1.9.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung uji validitas instrument menggunakan rumus korelasi *pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel X

$\sum y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n : Banyaknya sampel

1.9.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri yusuf (2014: 242) menyatakan bahwa :

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam table dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

K : Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 : Varians setiap pernyataan

σ_x^2 : Varians total tes

$\Sigma\sigma^2$: Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

1.9.1.1.3 Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari kolmogorov-smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

1.9.2 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut :

“Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada Satuan engawas Internal yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X, variabel Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata). xi : Nilai variabel x ke-i sampai ke-n.

Σ : Jumlah yi : Nilai variabel y ke-i sampai ke-n.

n : Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan skor

terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Satuan Pengawas Internal, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik.
- b. Setuju/Sering/Positif/Baik.
- c. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Positif.
- d. Kurang Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Tidak Baik.
- e. Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik.

Menurut Sugiyono (2017:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrument pernyataan atau pertanyaan dalam kuisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

Tabel 3.6

Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuisisioner di atas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuisisioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1.9.1.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden menurut Sugiyono (2012:141) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{5}$$

Keterangan :

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 5
 Skor minimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 1

Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel yang diteliti. Untuk mengetahui sebaran jawaban responden

Terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan maka akan dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampul

Tabel 3.7

Pedoman Karakteristik Penerapan Teknologi Informasi (X₁)

Rentang Nilai	Kategori
67,3 – 80	Selalu diterapkan
54,5-67,2	Diterapkan

41,7-54,4	Kadang diterapkan
28,9-41,6	Jarang diterapkan

16-28,8	Tidak diterapkan
---------	------------------

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36,0	Tidak Baik
36,1 – 52,0	Kurang Baik
52,1 – 68,0	Cukup Baik
68,1– 84,0	Baik
84,1 – 30	Sangat Baik

Kriteria tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) kelas interval sebesar

Tabel 3.9

Pedoman Karakteristik Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Rentang Nilai	Kategori
25,6-30	Sangat patuh
20,7-25,5	Patuh
15,8- 20,6	Cukup patuh
10,9- 15,7	Kurang patuh
6 – 10,8	Tidak patuh

1.9.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis *multivariate* untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

1.9.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*.

x_1 = Variabel independen.

y_1 = Variabel dependen.

n = Banyak Sampel.

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel

independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1.9.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

1.10 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah satu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

1.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , dimana t hitung $< t_{tabel}$ atau $-t$ hitung $< -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila t hitung berada di daerah penolakan H_0 , dimana t hitung $> t_{tabel}$ atau $-t$ hitung $> -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{X1} = 0$: Tidak terdapat hubungan Pelaksanaan Penerapan Teknologi Informasi dengan Pemeriksaan Pajak. $H_a: \rho_{X1} \neq 0$: Terdapat hubungan antara Penerapan Teknologi Informasi dengan Pemeriksaan Pajak.
2. $H_0: \rho_{X2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir. $H_a: \rho_{X2} \neq 0$: Terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi

3. $H_0: \rho_{X3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir. $H_a: \rho_{X3} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir
4. $H_0: \rho_{X4} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak Kepatuhan Wajib Pajak Parkir. $H_a: \rho_{X4} \neq 0$: Terdapat Pelaksanaan Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak Kepatuhan Wajib Pajak Parkir

1.10.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (f test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi ganda.

k : Banyaknya Komponen Variabel Independen.

n : Jumlah Anggota Sampel.

Setelah mendapatkan nilai f_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima apabila : $f_{hitung} < f_{tabel}$
- H_0 diterima apabila : $f_{hitung} > f_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \rho_{yx1-2-3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir
- $H_a: \rho_{yx1-2-3} \neq 0$: Terdapat pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir

1.11 Metode Transformasi Data

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh

data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scales Value*

1.12 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 42 pertanyaan, yaitu 16 pertanyaan mengenai Penerapan Teknologi Informasi, 20 pertanyaan mengenai Pemeriksaan Pajak, 6 pertanyaan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Parkir.